

BAB V  
P E N U T U P

**Kesimpulan**

Dari uraian dalam pembahasan makalah tersebut dapat lah disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum kredit diberikan maka analis harus melakukan penilaian terhadap : character, capacity, capital collateral, dan condition of economy. Selain itu perlu dilakukan penilaian terhadap aspek-aspek : yuridis, pemasaran, teknis, keuangan, jaminan, sosial ekonomi dan manajemen.
2. Mengingat bahwa di dalam pemberian kredit, bank tidak terlepas dari resiko likuiditas maupun resiko kemacetan. Untuk itu setiap keputusan dalam pemberian kredit, sebelum kredit dinyatakan bisa diberikan oleh bank harus melakukan penilaian kredit dimana salah satu aspek penilaian yang paling penting adalah aspek keuangan. Karena dari aspek ini dapat diketahui kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat diketahui pula kemampuan nasabah untuk melunasi kredit yang diberikan.
3. Prosedur pemberian kredit di Cabang Bank "A" melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pemrosesan permohonan kredit dari nasabah dimana disini dilakukan pengumpulan, penganalisaan data dan informasi tentang calon nasabah.
- b. Pengajuan usul kredit
- c. Persetujuan kredit dimana yang berwenang untuk memutuskan kredit adalah dewan pengawas/direksi, bagian kredit atau pimpinan cabang.
- d. Realisasi kredit.

4. PT.A dapat diberikan kredit modal kerja konstruksi karena dalam analisis rasio posisi keuangan perusahaan cukup baik dan dari analisis sumber dan penggunaan dana, penggunaan dana-dana tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Disamping itu pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 347.519.235,21. Besarnya kredit konstruksi yang dapat diberikan adalah Rp 140.000.000 atau 28% dari nilai kontrak.

#### Saran-saran

1. Dalam mendukung pengamanan kredit khususnya mengenai progress report hendaknya laporan yang dikirimkan oleh nasabah terlebih dahulu dikonfirmasi kepada pemilik proyek. Hal ini untuk menjamin kebenaran atas laporan mengenai perkembangan pencapaian prestasi proyek, karena ijin penarikan yang ditetapkan oleh bank antara

lain didasarkan atas progress report ini sedangkan ijin penarikan ini merupakan salah satu alat pengawasan bagi bank yang penting.

2. Pengawasan langsung ke lapangan atau monitoring on the spot dilakukan sewaktu-waktu saja, untuk itu disarankan untuk melakukan pengawasan langsung ke lapangan minimal sebulan sekali. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan oleh bank benar-benar dipergunakan untuk proyek tersebut.
3. Mengingat bahwa ada kecenderungan nasabah untuk melakukan manipulasi data terhadap prestasi proyek yang dicapainya maka bagi obyek kredit yang berada di luar jangkauan bank, maka dalam hal ini bank benar-benar memperhatikan progress report yang diberikan nasabah, apakah benar-benar telah sepenuhnya dan dilain kebenarannya oleh pemilik proyek. Karena apabila yang dilaporkan tidak sesuai dengan prestasi yang dicapainya, maka hal ini akan mengakibatkan penyalahgunaan kredit, yang mana hal ini akan mengakibatkan kredit macet.
4. Selama ini bank tidak memiliki daftar akuntan publik yang baik sehingga disarankan kepada bank sebaiknya mempunyai daftar akuntan publik yang mempunyai prestasi baik. Hal ini perlu karena salah satu syarat permohonan kredit harus melampirkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik.

penarikan ini merupakan salah satu alat pengawasan bagi bank yang penting.

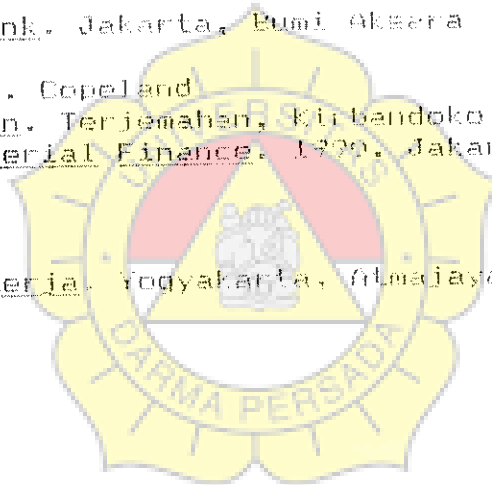
Pengawasan langsung ke lapangan a t a u monitoring on the spot dilakukan sewaktu-waktu saja, untuk itu disarankan u n t u k melakukan pengawasan langsung ke lapangan minimal sebulan sekali. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan oleh bank benar-benar dipergunakan untuk proyek tersebut.

Mengingat bahwa ada kecenderungan nasabah untuk melakukan manipulasi d a t a terhadap prestasi proyek yang dicapainya maka bagi obyek kredit yang berada di luar jangkauan bank, maka dalam hal ini harus benar-benar memperhatikan progress report yang dikirimkan nasabah, apakah benar-benar telah sepengetahuan dan dijamin kebenarannya oleh pemilik proyek. Karena apabila yang dilaporkan tidak sesuai dengan prestasi yang dicapainya, maka hal ini akan mengakibatkan penyalahgunaan kredit, yang mana hal ini akan mengakibatkan kredit macet.

Selama ini bank tidak memiliki daftar akuntan publik yang baik sehingga disarankan kepada bank sebaiknya mempunyai daftar akuntan publik yang mempunyai prestasi baik. Hal ini perlu karena salah satu syarat permohonan kredit harus melampirkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik.

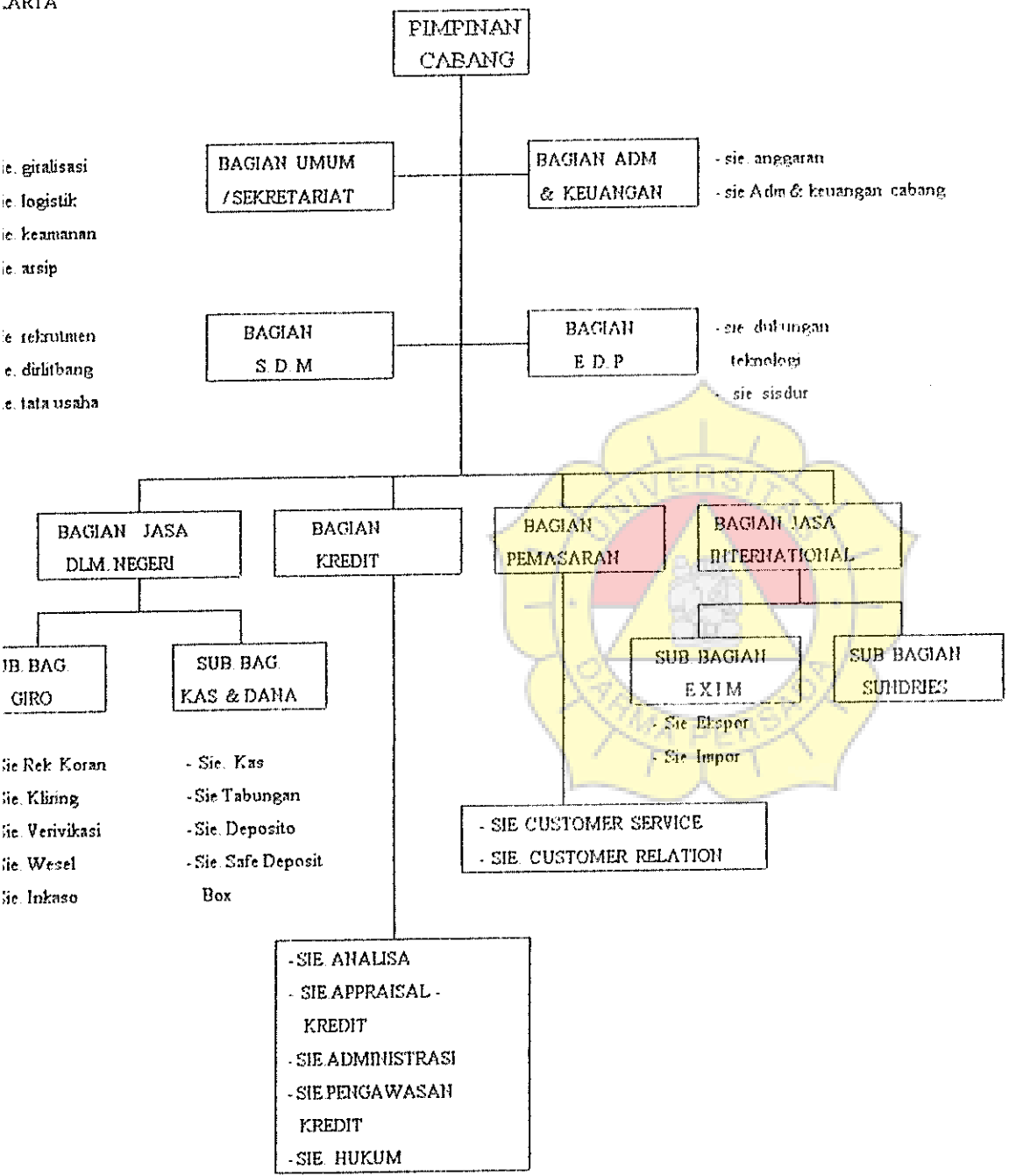
## DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijaya, H dan Rivai Wirasasmita  
1990. Analisis Kredit. Bandung, Pionir Jaya
- Munawir, S  
1993. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta, Liberty
- Riyanto, Bambang  
1990. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada
- Sinungan, Muchdarsyah  
1993. Manajemen Dana Bank. Jakarta, Bumi Aksara
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland  
1992. Manajemen Keuangan. Terjemahan, Kirbandoko dan Wasana, Jaka dari Managerial Finance. 1990. Jakarta, Erlangga
- Wibosono, Handoyo  
1992. Manajemen Modal Kerja. Yogyakarta, Alfabeta



STRUKTUR ORGANISASI

- ie. giralisasi
- ie. logistik
- ie. keamanan
- ie. arsip
- ie. rekrutmen
- ie. diritbang
- ie. tata usaha



PERUSAHAAN PT."A"  
**NERACA**  
 PER 31 DESEMBER 1992 DAN 31 DESEMBER 1993  
 ( Dalam Rp )

KETERANGAN	1993	1992
<b>AKTIVA :</b>		
<b>AKTIVA LANCAR :</b>		
Kas dan Bank	5.424.733,67	169.715.299,09
Persediaan	14.125.000,00	56.025.000,00
Piutang proyek	1.455.867.372,30	516.853.053,47
Piutang non proyek	4.744.500,00	-
Piutang karyawan	28.707.990,00	-
Piutang lain lain	34.068.243,83	271.951.158,29
Pekerjaan dalam penyelesaian	450.775.512,14	327.828.787,71
Uang muka pajak	19.647.480,00	-
Uang muka (jaminan)	13.041.719,25	213.163.131,65
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<u>2.026.402.551,19</u>	<u>1.555.536.437,21</u>
<b>AKTIVA TETAP :</b>		
Tanah	120.530.000,00	160.530.000,00
Bangunan	228.500.000,00	228.500.000,00
Peralatan proyek	7.142.500,00	7.142.500,00
Peralatan teknik	18.300.000,00	18.300.000,00
Kendaraan	190.648.400,00	137.548.500,00
Inventaris Kantor	58.307.350,00	51.057.350,00
Harga Perolehan	621.426.250,00	603.078.350,00
Akumulasi penyusutan	(119.058.725,00)	(102.523.319,00)
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<u>502.369.525,00</u>	<u>500.656.031,00</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<u>2.528.772.076,19</u>	<u>2.056.091.468,21</u>
<b>PASSIVA :</b>		
<b>HUTANG LANCAR :</b>		
Hutang bank	744.173.128,60	644.229.777,24
Hutang dagang	72.560.000,00	5.600.000,00
Hutang pajak	37.474.500,00	-
Hutang cicilan	48.999.000,00	-
Beban yang masih harus dibayar	38.750.365,25	8.820.335,84
<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<u>941.956.991,85</u>	<u>658.610.113,08</u>
<b>MODAL :</b>		
Modal saham disetor	200.000.000,00	200.000.000,00
Laba ditahan	1.388.815.084,34	997.481.355,13
<b>JUMLAH MODAL</b>	<u>1.588.815.084,34</u>	<u>1.197.481.355,13</u>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<u>2.528.772.076,19</u>	<u>2.056.091.468,21</u>

PERUSAHAAN PT. "A"  
 LAPORAN LABA / RUGI  
 PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1992 DAN 31 DESEMBER 1993  
 ( Dalam Rp )

KETERANGAN	P E R I O D E			
	31 DESEMBER 1993	%	31 DESEMBER 1992	%
<b>PENDAPATAN :</b>				
Dibayar	5.866.461.915,06		4.498.668.856,32	
Diproyek	53.176.450,00		227.211.747,00	
Total pendapatan	5.919.638.365,06	100	4.725.880.603,32	100
<b>BIAYA OPERASIONAL :</b>				
Dibayar	3.182.777.603,08	53,77	2.811.909.374,79	59,50
Diproyek	201.685.596,50	3,41	142.841.862,25	3,02
Total biaya operasional	3.384.463.199,58	57,18	2.954.751.237,04	62,52
Dibayar	2.535.175.165,48	42,82	1.771.129.366,28	37,48
<b>BIAYA LAIN-LAIN :</b>				
Dibayar	137.672.028,41	2,35	135.076.764,36	2,86
Dibayar Umum dan Administrasi	103.531.476,58	1,75	98.565.107,45	2,09
Dibayar penyusutan	119.056.725,00	2,01	102.523.319,00	2,17
Dibayar utang tak tertagih	193.750.529,29	3,27	9.990.811,00	0,21
Total biaya lain-lain	524.010.759,28	9,36	346.156.001,81	7,33
Dibayar	1.981.164.406,20	33,47	1.424.973.374,47	30,15
Dibayar Pajak	594.349.321,86	10,04	427.492.009,34	9,05
<b>Labanya Bersih</b>	<b>1.386.815.084,34</b>	<b>23,42</b>	<b>997.481.355,13</b>	<b>21,10</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dabo Singkep, Kabupaten Kepulauan Riau pada tanggal 09 Pebruari 1970 dari Ayah Eddy Beng dan Ibu Chin A Im.

Menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 1984 di SD Negeri 010 Raya, Dabo Singkep. Tamat Sekolah Menengah Pertama tahun 1987 di SMP Negeri 2 Dabo Singkep, Riau. Tamat Sekolah Menengah Atas tahun 1990 pada SMA Negeri 1 Dabo Singkep, Riau.

Pada Bulan September 1991, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Universitas Darma Persada, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dengan konsentrasi pada Program Studi Keuangan dan Perbankan.



LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jun Loi  
 No. Induk/NIRM : 91420036/913123340250038  
 Pembimbing : Drs. Syamsul Bahrun, MBA

WAKTU	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
	23/11/24	Diskusi soal daftar isi/ Judul	<i>[Signature]</i>
I	28/11/24	Pembahasan proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
I	14/12/24	Memperbaiki bab I dan II	<i>[Signature]</i>
I	11/1/25	Perbaikan bab I & II	<i>[Signature]</i>
I	12/1/25	Pengubahan bab III & IV	<i>[Signature]</i>
I	14/1/25	Perbaikan bab III	<i>[Signature]</i>
II	17/1/25	Perbaikan bab IV	<i>[Signature]</i>
II	19/1/25	Pengubahan bab V	<i>[Signature]</i>
III	20/1/25	Pembahasan Skripsi	<i>[Signature]</i>
	—	—	—

Tanggal mulai bimbingan ..... 23/11/24 .....

Tanggal selesai bimbingan ..... 20/1/25 .....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Jun Loi  
Alamat : Universitas Darma Persada  
Jl. Radin Inten II  
Pondok Kelapa  
Jakarta 13450



Telah selesai mengadakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi yang bersangkutan pada perusahaan kami, sejak tanggal 13 Maret s/d 24 Maret 1995.

Demikian untuk yang berkepentingan harap maklum, atas kepercayaan Saudara pada perusahaan kami, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 8 Mei 1995

Urusan Pengembangan Sumber Daya Manusia



RUDY TANOTO  
Kepala Bagian

### BAB III

#### DATA HASIL PENELITIAN

##### Sejarah Singkat Bank "Y"

Bank "X" didirikan pada tanggal 22 Desember 1956, yang berdasarkan Akte Notaris, kemudian dikenal sebagai Akte Notaris dr. Raden Soedja nomor 140, 22 Desember 1956 di Jakarta, ditambah dengan surat izin usaha dari menteri Keuangan nomor 12340 / BH.11, 30 Januari 1957, sehingga lengkaplah syarat untuk pendirian sebuah bank.

Perkembangan Bank "X" tentu mengalami perubahan, bahkan "pada tahun 1970-an termasuk salah satu dari sekitar 29 bank yang terkena skors" kata Wahyoe, salah seorang direksi bank tersebut. Artinya mereka tidak boleh melakukan transaksi perbankan. Namun masa krisis itu telah berlalu, dan Bank "X" pada tahun 1981 mulai bangkit kembali, pada penghujung tahun 1981 Bank "X" dan bank Bukit Barisan sebuah bank yang berpusat di Medan, melakukan merger.

Mereka tetap memakai nama bank "X", perkembangan bank pun mengalami banyak kemajuan. Kemudian terus memperluas jaringan usaha mereka dengan membuka cabang baru di Surabaya, Jawa Timur (1983); Padang Sidempuan, Sumatera Utara (1984); Bandung, Jawa Barat (1985); Jember, Jawa Timur dan Kaban Jahar, Sumatera Utara (1986); Binjai, Sumatera Utara (1987).

Sejak tahun 1987, direksi Bank "X" diantaranya Darsuki Gani, Iwan R. Widyapranolo, Wahyoe dan Trisno Husin terus melakukan "Pembenahan ke dalam", wujud utama dari pembenahan tersebut adalah perubahan struktur organisasi dan manajemen. "Garis komando harus jelas, uraian kerja harus ada. Pembenahan organisasi dan manajemen ini juga diarahkan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja. Dan salah satu sasaran pembenahan organisasi dan manajemen tersebut adalah untuk meningkatkan profesionalisme. Namun secara tidak disadari, kebijakan tersebut telah mengantisipasi keputusan deregulasi dunia perbankan paket 27 Oktober 1988.

Pada tahun 1989 dan 1990, Bank "X" memusatkan perluasan jaringan usaha mereka di kota-kota Jakarta, Medan, Surabaya dan Bandung. Perekembangan aktiva mereka pun melonjak pesat, ketika menutup tahun buku 1981, laporan keuangan Bank "X" hanya mencatat aktiva sebesar Rp 13,4 milyar. Namun tahun 1989, neraca mereka mencatat aktiva sebanyak Rp 186,1 milyar. Artinya selama sembilan tahun Bank "X" berhasil melipat gandakan seluruh aktivitas mereka sebesar 14 kali. Kendati tahun buku 1990 belum berakhir, catatan sementara sampai November memperlihatkan aktiva sebesar Rp 300 milyar.

Dengan karyawan yang melewati seribu orang, Bank "X" sudah menancapkan kaki di empat pusat bisnis, perdagangan

dan keuangan di negeri ini : Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Jaringan usaha juga sudah meliputi kota-kota pendukung pusat bisnis, perdagangan dan keuangan tadi. Bank "X" pun sudah melangkahakan kaki ke dunia perbankan Internasional. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor : 22/58/Kep/Dir, tertanggal 6 November 1989, Bank "X" memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 22 Desember 1990 Bank "X" tampil dengan wajah b a r u dengan mengganti namanya menjadi Bank "Y". Penampilan wajah b a r u dalam Bank "Y" merupakan saat-saat yang mendebarkan bagi Wibisono Ngaserin, Trisno Husin, Wahyoe Arnawa, SH, Darsuki Gani dan Iwan R. Widyapranolo, para direksi lainnya. Pihak direksi bank telah mengambil keputusan mengganti nama Bank "X" menjadi bank "Y". Para pemegang saham menyetujuinya, begitu pula otoritas perbankan dan moneter, Departemen keuangan dan Bank Indonesia serta Departemen Kehakiman. Peresmian penggantian nama bank tersebut bertepatan dengan ulang tahun ke-34 Bank "X", jadi kelahiran Bank "Y" adalah juga kelahiran Bank "X". Pemilihan nama bank tersebut mempunyai arti tersendiri yaitu "P" berarti sesuatu yang utama dan "E" menunjukkan kepada kecekatan, sigap, tanggap dan cepat. Penggantian nama Bank "X" menjadi Bank "Y" sebenarnya sudah lama dipikirkan namun tidak diberitahukan sejak awal semata-

mata karena ingin memberikan "kejutan akhir tahun". Bank "Y" adalah wujud komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah.

Suatu prestasi yang paling menggembirakan bagi Bank "Y" adalah bahwa lebih dari 10 tahun berturut-turut Bank Indonesia selalu memberikan penilaian dengan kategori sehat kepada Bank "Y".

Adapun susunan komisaris terakhir dari Bank "Y" adalah sebagai berikut :

1. Arifin
2. Tanady Santosa.
3. Saastro Wijatno.
4. Selamst Widjaja.
5. Mahidin.
6. Drs. Bobby Rahman.
7. Sutjahjo Ngaserin.

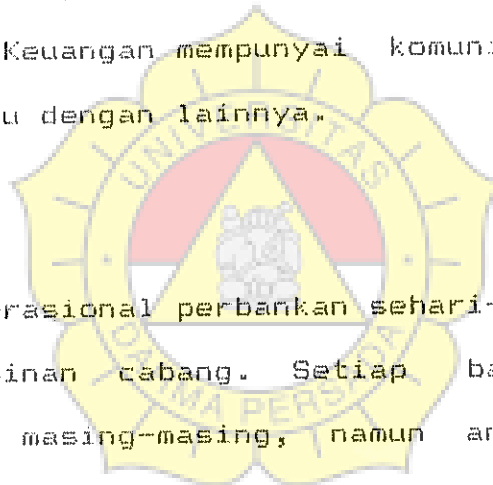


## Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat memegang peranan dalam suatu perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan perlu dibuat struktur organisasi secara jelas yang dapat menunjukkan pembagian tugas dan wewenang setiap bagian, sehingga dapat dicapai koordinasi yang baik antara sesama karyawan, baik atasan maupun bawahan.

Struktur Organisasi Cabang Bank "Y" d a p a t

dilihat pada Lampiran - 1, dimana unit yang bertugas untuk menganalisa dan memberikan K.M.K Konstruksi berada dibawah Pimpinan Cabang yaitu Bagian Kredit. Bagian Kredit secara umum bertugas untuk melayani kredit baik untuk kredit produktif maupun kredit konsumtif, Namun Bagian Kredit tetap saling bekerjasama antar bagian dan saling mendukung, begitu juga dengan Bagian Pemasaran , Bagian Jasa Dalam Negeri, Bagian Jasa Luar Negeri maupun Bagian Umum/Sekretariat dan Bagian Administrasi dan Keuangan mempunyai komunikasi yang saling berkaitan satu dengan lainnya.



#### Tugas dan Wewenang

Dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari dipimpin oleh seorang pimpinan cabang. Setiap bagian mempunyai tugas dan wewenang masing-masing, namun antara bagian yang satu dengan bagian lainnya mempunyai hubungan yang erat dan dibutuhkan saling kerjasama antar bagian.

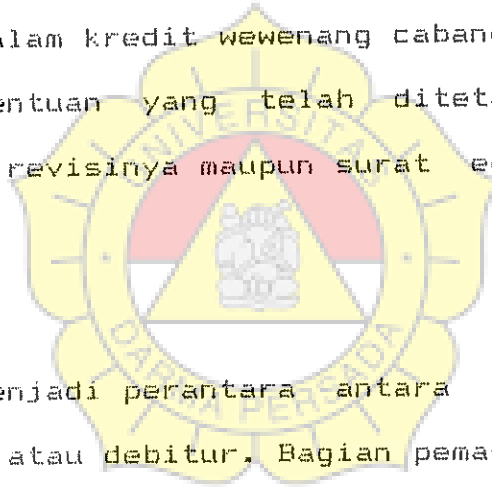
Adapun tugas dan wewenang bagian-bagian yang akan penulis uraikan adalah yang berhubungan langsung dengan Kredit Modal Kerja Konstruksi, bagian-bagian tersebut adalah :

#### 1. Pimpinan Cabang

Pimpinan Cabang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab atas segala kegiatan pada bank yang dipimpinnya.

Pimpinan cabang mempunyai batas wewenang dalam merealisasi kredit dengan persyaratan wewenang cabang adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah maksimum kredit untuk group debitur sesuai dengan batas kewenangan cabang yang telah ditentukan. Apabila terjadi penambahan atas suatu group debitur kredit wewenang cabang, sehingga total fasilitas kredit menjadi kredit wewenang pusat, maka harus mendapat persetujuan kantor pusat, sekalipun penambahan tersebut masih di dalam kredit wewenang cabang.
- b. Memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam manual kredit dan revisinya maupun surat edaran direksi.



## 2. Bagian Pemasaran

Merupakan bagian yang menjadi perantara antara pihak bank dengan calon debitur atau debitur. Bagian pemasaran memiliki tugas memproses suatu kredit sejak calon debitur mengajukan kredit sampai kreditnya direalisasi. Untuk keperluan ini, bagian pemasaran harus dilengkapi dengan pengetahuan mengenai cara-cara berhubungan dengan nasabah, analisa kredit dan kebijaksanaan perkreditan baik intern bank maupun kebijaksanaan dari otoritas moneter lainnya.

### 3. Bagian Kredit

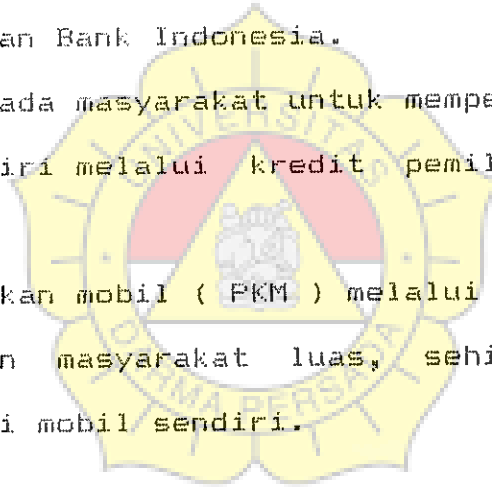
Merupakan bagian yang akan membantu bagian pemasaran selama pemrosesan suatu kredit dengan memberikan informasi-informasi usaha, kebijaksanaan kredit maupun hukum yang berhubungan dengan calon debitur yang sedang di proses. Bagian kredit juga akan bertugas melakukan tindakan hukum berupa pengecekan keabsahan dokumentasi calon debitur dan pengikatan kredit, realisasi kredit, administrasi kredit, monitoring dari kredit yang diberikan dan menyusun rangkaian tindakan sehubungan dengan penyelamatan kredit bermasalah. Untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, maka bagian kredit dibagi menjadi 5 (lima) seksi yang memiliki tugas masing-masing yaitu :

- a. sie. Analisa kredit
- b. sie. Appraisal kredit
- c. sie. Administrasi
- d. sie. Pengawasan kredit
- e. sie. Hukum.

### Kegiatan Usaha Bank "Y"

Bank "Y" selain sebagai bank pembangunan juga menjalankan fungsi bank umum. Usaha-usaha yang dilakukan bank umum serta jasa-jasa perbankan yang diberikan kepada masyarakat antara lain adalah :

- . Memberikan kredit jangka pendek, menengah dan panjang baik untuk investasi maupun modal kerja kepada nasabah yang potensial.
  - . Menghimpun dana dengan cara menerima simpanan dalam bentuk giro, simpanan berjangka, tabungan, mengeluarkan surat berharga, obligasi dan lain-lain dalam usaha untuk meningkatkan tabungan masyarakat.
  - . Mengadakan penyertaan pada modal perusahaan yang tidak bersifat tetap dengan persetujuan dan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
4. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempermudah memiliki rumah sendiri melalui kredit pemilikan rumah (KPR).
5. Memberikan kredit pemilikan mobil (PKM) melalui bank baik bagi nasabah maupun masyarakat luas, sehingga mempermudah untuk memiliki mobil sendiri.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank "Y"

Bank "Y" membagi permohonan kredit menjadi empat kelompok yaitu :

- a. Permohonan kredit baru.
- b. Permohonan tambahan kredit.
- c. Permohonan perpanjangan kredit.
- d. Permohonan perpanjangan dan tambahan kredit.

Terhadap keempat jenis permohonan kredit diatas diberlakukan proses yang sama.

#### 1. Kegiatan memproses permohonan kredit dari nasabah.

Aktivitas permohonan kredit akan meliputi semua kegiatan mencari, mengumpulkan, menganalisa data dan informasi tentang calon debitur yang dilaksanakan dalam beberapa jenis pekerjaan antara lain adalah :

- a. Wawancara dengan nasabah dan kunjungan ke tempat/ lokasi usaha nasabah.
- b. Meminta kelengkapan keuangan dan data lain yang berhubungan dengan bentuk badan usaha dan bidang usaha nasabah.
- c. Meminta informasi kepada bank - bank atas nasabah tersebut dan memeriksa daftar hitam BI.

d. Membuat analisa keuangan ( untuk jumlah diatas Rp 15.000.000) yang terdiri dari uraian analisa, memorandum analisa keuangan, cash flow jika disyaratkan/dianggap perlu.

Untuk permohonan kredit dibawah Rp 15.000.000,- data keuangan ( neraca, L/R ) tetap disyaratkan. Dalam hal ini digunakan formulir neraca, Laba/Rugi yang tersedia di Bank "X" dan analisa keuangan cukup dicantumkan dalam advis kredit (tidak perlu dibuat memorandum analisa keuangan). Data keuangan nasabah harus diminta secara teratur 3 bulan sekali.

Permohonan kredit diatas Rp 300.000.000 harus dimintakan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik terdaftar.

Jika permohonan kredit berasal dari nasabah lama (untuk perpanjangan/tambahan kredit) maka kegiatan mencari/mengumpulkan/menganalisa data dan informasi nasabah ditujukan untuk melengkapi/memperbaharui/meng update data informasi yang telah ada.

Pada tahapan proses diatas, Analisis kredit dapat mengusulkan penolakan suatu permohonan kredit jika tidak diperoleh hal-hal yang dapat mendukung dilanjutkannya proses permohonan kredit yang bersangkutan, dengan catatan harus tetap membuat advis kredit

yang memuat action plan sehubungan dengan penolakan permohonan perpanjangan kredit tersebut.

## 2. Pengajuan Usul Kredit

Dilakukan untuk analisa yang bersangkutan dengan mempergunakan media advis kredit. Setiap advis kredit harus diajukan lengkap dengan file kreditnya yang telah memuat :

- a. Laporan pokok informasi yang terakhir dan terbaru.
- b. Laporan wawancara terakhir/terbaru sehubungan dengan pengajuan usulan kredit tersebut.
- c. Memo/catatan/komentar sehubungan dengan advis pengajuan usulan kredit.
- d. Permohonan kredit tertulis dari nasabah yang bersangkutan (dapat menggunakan formulir permohonan kredit yang tersedia atau surat dari nasabah).
- e. Hasil checking terakhir / terbaru.
- f. Laporan penilaian jaminan oleh petugas/badan yang ditunjuk.
- g. Memorandum analisa keuangan.
- h. Dokumen/bukti pendukung sehubungan dengan butir diatas harus terdaftar dalam file kredit.

## 3. Persetujuan Kredit

- a. Akan diberikan oleh bagian kredit dengan persetujuan

pimpinan cabang berdasarkan batas wewenang kredit yang telah ditetapkan.

- b. Jika jumlah permohonan kredit melebihi/diatas wewenang pemutus kredit tertinggi yang ditetapkan, maka persetujuan kredit akan diberikan kepada bagian kredit / direksi pusat.
- c. Setiap persetujuan kredit harus dibuatkan surat keputusan persetujuan oleh bagian kredit, jika wewenang berada dalam wewenang direksi bagian kredit. Jika wewenang berada dalam batas wewenang cabang, maka oleh cabang dibuat surat persetujuan yang ditanda tangani oleh pimpinan cabang yang diteruskan kepada nasabah termaksud yang diputuskan oleh bagian kredit.

#### . Realisasi Kredit.

- a. Berdasarkan persetujuan kredit, seksi administrasi kredit akan mempersiapkan kelengkapan dokumentasi kredit sebagai berikut :
  - 1). Perjanjian kredit/pengakuan hutang (untuk kredit baru dan atau tambahan).
  - 2). Kredit baru/tambahan dalam bentuk non rekening koran harus dilengkapi dengan :
    - a). Tanda terima uang oleh nasabah (ditanda tangani oleh nasabah di atas materai Rp 1.000 ).

b). Surat konfirmasi untuk surat aksep/promes (ditanda tangani nasabah d i a t a s materai Rp 1.000).

3). Perjanjian perpanjangan kredit (ditanda tangani oleh debitur yang bersangkutan dan pimpinan cabang).

4). Pengikatan barang jaminan (ditanda tangani oleh debitur pemilik barang jaminan dan pejabat bank yang berwenang, notaris, d i n a s instansi terkait).

• Kelengkapan dokumentasi akan diteliti kembali oleh seksi administrasi kredit dan dokumentasi check list untuk kredit umum ditanda tangani oleh seksi administrasi kredit dan ka. sie. pemasaran yang bersangkutan.

• Berdasarkan check l i s t tersebut seksi administrasi kredit akan membuat memo pemberitahuan pembukaan/realisasi kredit kepada bagian pelayanan informasi nasabah, untuk memberikan buku cheque dan bilyet giro u n t u k keperluan nasabah tersebut dalam penarikan kreditnya serta instruksi pembukuan rekeningnya.

#### i. Prosedur Pemberian Kredit Konstruksi

Untuk pemberian kredit konstruksi prosedur permohonannya sama dengan kredit umum tetapi dengan tambahan-tambahan sebagai berikut :

a. Ketentuan dan Syarat

- 1). Berbadan hukum minimal CV.
- 2). Memiliki perijinan yang lengkap antara lain :
  - a). SIUJK ( Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi ).
  - b). TDR ( Tanda Daftar Rekanan ).
  - c). SIUP / TDP
  - d). N P W P.
- 3). Menyediakan jaminan.
  - a). Jaminan pokok : SPK ( Surat Perintah Kerja ).
  - b). Jaminan Tambahan :
    - (1). Rumah / Sertifikat.
    - (2). BPKB kendaraan bermotor.
    - (3). Deposito
    - (4). Asset perusahaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan bank yang mempunyai nilai.
  - c). Terdaftar sebagai anggota Gapensi.
  - d). Minimal self financing 10% untuk KUK
  - e). Minimal self financing 30% untuk non KUK
  - f). Plafond Kredit ;
    - (1). KUK maksimal Rp 250.000.000,00.
    - (2). Non KUK diatas Rp 250.000.000,00.
  - g). Sumber pelunasan kredit adalah pencairan tagihan proyek.

b. Tata Cara Pengajuan

- 1). Yang bersangkutan mengajukan permohonan dan di

rekomendasi oleh Gapensi; bahwa yang bersangkutan layak mengajukan permohonan kredit.

2). Mengajukan formulir permohonan yang telah disediakan dengan melampirkan :

- a). Fotocopy pengurus
- b). Fotocopy Akte Pendirian beserta perubahannya yang sudah disahkan oleh Departemen Kehakiman,
- c). Fotocopy ijin usaha
- d). Fotocopy surat-surat jaminan
- e). Laporan keuangan minimal 2 bulan terakhir
- f). Persetujuan komisaris diatas materai
- g). Data lain yang diminta oleh bank

c. Tarif Kredit

- 1). Tingkat suku bunga 18 % untuk KUK
- 2). Tingkat suku bunga 20 % untuk non KUK
- 3). Jangka waktu maksimum sesuai dengan jangka waktu proyek
- 4). Biaya administrasi Rp 25.000,-
- 5). Denda tunggakan 1,5 % per bulan dari tunggakan total

d. Ketentuan Tambahan

- 1). Tidak sedang menikmati kredit dari bank lain.
- 2). Tidak tercatat dalam black list dan pemberian cek kosong.

3). Lain-lain sesuai dengan kebijaksanaan dari Bank "Y".

e. Mencari Kebutuhan Kredit

Untuk mencari kebutuhan kredit menurut metode pembiayaan per termijn adalah sebagai berikut :

1). Nilai kontrak pekerjaan.....	100 %
2). Perkiraan Laba dan Pajak .....	20 %
	-----
Harga pokok nilai proyek .....	80 %
3). Pembiayaan sampai dengan termijn kedua (50 % x 80 %) .....	40 %
4). Self financing .....	X %
	-----
Kredit modal kerja yang dapat dipertimbangkan adalah .....	(40 % - X %)

Analisis Laporan Keuangan

Helalui suratnya no : xxx/xx/xx/94 tanggal 7 Agustus 1994, PT. A sebuah perusahaan yang bergerak dalam jasa kontraktor pembangunan perumahan mengajukan permohonan KMK Konstruksi sebesar Rp 500.000.000,00 dalam rangka pengerjaan proyek yang diperolehnya dari salah satu departemen instansi pemerintah.

Keterangan atas proyek yang akan dikerjakan dan dimohonkan KMK Konstruksinya sebagai berikut :

1. Data Proyek Baru

a. Nama Proyek

Pembangunan perumahan karyawan Departemen Pemerintah Jakarta Selatan.

b. Nilai kontrak = Rp 500.000.000 ( included tax 10% )

c. Pemilik proyek (Bouwheer)

Fimpro b a g i a n perumahan rakyat Departemen  
Pemerintah Wilayah Jakarta Selatan.

d. Dasar pelaksanaan :

SK No.KU x/xxx/w.x/DFK-AK/94 tanggal 1 Agustus 1994

e. Sumber Dana : APBD murni tahun Anggaran 1994/1995

f. Jangka Waktu Proyek :

240 hari kerja dari SPK (Surat Perintah Kerja)  
diterima.

g. Cara Pembayaran :

Berdasarkan termijn, dimana prestasi sudah mencapai  
50 % akan dibayar 50 % sisanya akan dibayarkan jika  
proyek tersebut telah selesai .

Untuk permohonan kredit tersebut, nasabah men-  
yerahkan sebuah sertifikat t a n a h dan bangunan  
diatasnya dengan t o t a l nilai taksiran seluruh-  
nya Rp 300.000.000

## 2. Past Performance

a. Kolektibilitas fasilitas kredit modal kerja yang  
dinikmati sebelumnya lancar.

b. Nasabah telah sering melaksanakan berbagai proyek  
yang dibiayai fasilitas cash loan, dimana dalam  
pelaksanaannya nasabah dapat menyelesaikan proyek

dengan baik dan melunasi fasilitas yang dinikmati tepat pada waktunya.

c. Laporan keuangan dua periode terakhir, terlampir.

. Proyeksi laba rugi proyek baru

a. Nilai kontrak.....	Rp 500.000.000,-	
b. Pajak 10 % .....	Rp 50.000.000,-	
	-----	
Nilai kontrak Netto.....	Rp 450.000.000,-	
c. Biaya proyek 80 % .....	Rp 400.000.000,-	
	-----	(-)
Proyeksi Laba .....	Rp 50.000.000,-	
	=====	

. Lain-lain

a. Character para pengurus cukup baik.

b. Latar belakang pendidikan p a r a karyawan adalah sebagai berikut : 2 orang Sarjana Teknik Sipil, 1 orang Sarjana Mesin , dan 5 orang lulusan STM.

c. Peralatan proyek y a n g dimiliki nasabah adalah kompresor, a l a t las besar, alat las kecil, molen, mesin amplas, power sprayer , bor listrik, mesin potong keramik, vacuum pump, alat-alat pembengkok besi dan lain-lain.

d. Pemegang jabatan Direktur Utama, Komisaris Utama dan Komisaris adalah juga pemegang saham perusahaan.

e. Perijinan yang dimiliki : Tanda daftar rekanan, surat keterangan domisili perusahaan, surat ijin usaha perdagangan, tanda daftar perusahaan, nomor pokok wajib pajak dan pengukuhan pengusaha kena

pajak.

e. Penilaian terhadap aspek-aspek sosial ekonomi baik.

#### Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi pada PT.A tahun 1992 dan 1993 yang terlampir pada lampiran - 2 dan lampiran - 3, berikut ini akan penulis hitung rasio likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas dan Solvabilitas.

##### A. Rasio Likuiditas

$$1). \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR} - '92 = \frac{1.555.536.437,21}{858.610.113,08} \times 100\%$$

$$= 181,17 \%$$

$$\text{CR} - '93 = \frac{2.026.402.551,19}{941.956.991,85} \times 100\%$$

$$= 215,17 \%$$

$$2). \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash R} - '92 = \frac{169.715.298,09}{858.610.113,08} \times 100\%$$

$$= 19,77 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash R - '93} &= \frac{5.424.733,67}{941.956.991,85} \times 100\% \\ &= 0,57\% \end{aligned}$$

$$3). \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{QR - '92} &= \frac{1.555.536.437,21 - 56.025.000}{858.610.113,08} \times 100\% \\ &= 174,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{QR - '93} &= \frac{2.026.402.551,19 - 14.125.000}{941.956.991,85} \times 100\% \\ &= 213,6\% \end{aligned}$$

$$4). \text{ Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{AL} - \text{HL}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{WCAR - '92} &= \frac{1.555.536.437,21 - 858.610.113,08}{2.056.091.468,21} \times 100\% \\ &= 33,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCAR - '93} &= \frac{2.026.402.551,19 - 941.956.991,85}{2.528.772.076,19} \times 100\% \\ &= 42,9\% \end{aligned}$$

Standard perusahaan yang baik untuk current ratio adalah 200 %. Namun current ratio pada tahun 1992 adalah

81,17% berarti dibawah standard, akan tetapi tahun 1993 keadaan current ratio perusahaan menjadi lebih baik dan akan diatas standard perusahaan yaitu 215,17%.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak memerlukan cash ratio yang terlalu besar dan juga tidak baik jika terlalu kecil. Standard perusahaan untuk cash ratio adalah 50%. Dari analisa cash ratio perusahaan PT.A terlihat bahwa pada tahun 1992 cash ratio berada dibawah standard yaitu 19,77% dan tahun 1993 turun lagi menjadi 15,57%, hal ini disebabkan karena kas dan bank dipergunakan untuk membiayai pekerjaan dalam penyelesaian dan membayar utang bank. Persediaan kas yang kecil akan menyebabkan tidak mencukupi pembelanjaan perusahaan yang dibayar tunai. Sedangkan standard perusahaan untuk quick ratio adalah 100%. Quick ratio untuk perusahaan PT.A sudah cukup baik. Untuk tahun 1992 quick ratio sudah mencapai 174,6% dan tahun 1993 meningkat lagi menjadi 213,6%.

## B. Ratio Aktivitas

$$1). \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ITO} - '92 &= \frac{2.954.751.237,04}{56.025.000} \times 100\% \\ &= 52,74 \times (7 \text{ hari}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ITO - '93} &= \frac{3.384.463.199,58}{14.125.000} \times 100\% \\ &= 239 \text{ X ( 2 hari )} . \end{aligned}$$

$$2). \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{RTO - '92} &= \frac{4.725.880.603,32}{788.804.209,76} \times 100\% \\ &= 5,99 \text{ X ( 6 X ) atau 60 hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RTO - '93} &= \frac{5.919.638.365,06}{1.523.388.106,13} \times 100\% \\ &= 3,88 \text{ X ( 4 X ) atau 93 hari} \end{aligned}$$

$$3). \text{ Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{TAT - '92} &= \frac{4.725.880.603,32}{2.056.091.468,21} \\ &= 2,29 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TAT - '93} &= \frac{5.919.638.365,06}{2.528.772.076,19} \\ &= 2,34 \text{ X} \end{aligned}$$

$$4). \text{ Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{WCT} - 192 = \frac{4.725.880.603,32}{1.555.536.437,21 - 858.610.113,08}$$

$$= 6,78 \text{ X}$$

$$\text{WCT} - 193 = \frac{5.919.638.365,06}{2.026.402.551,19 - 858.610.113,08}$$

$$= 5,46 \text{ X}$$

Standard perusahaan untuk Inventory Turnover adalah 3 ulan. Pada perusahaan PT.A untuk tahun 1992 adalah 52,74 X alam setahun atau 7 hari sekali dan tahun 1993 naik enjadi 239 X dalam setahun atau 2 hari sekali, jadi erputaran persediaan di perusahaan menjadi semakin cepat. erjadinya penurunan ini karena perusahaan ingin meminimal-an stock barang dan menyediakan persediaan sesuai dengan royek yang dikerjakan.

Standard perusahaan untuk Receivable Turnover atau ana yang tertanam dalam piutang rata-rata dalam satu tahun dalah 1 (satu) bulan . Pada perusahaan ini mempunyai eceivable Turnover sebesar 6 X dalam setahun atau 60 hari ekali) tahun 1992 dan 4 X (93 hari sekali) untuk tahun 993. Perputaran piutang menjadi lebih lama sekitar satu ulan untuk tahun 1993, hal ini terjadi karena piutang

erusahaan meningkat cukup besar, terutama pada piutang royek.

### C. Ratio Rentabilitas

$$1). \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{NPM} - '92 &= \frac{947.481.355,13}{4.725.880.603,32} \times 100\% \\ &= 21,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM} - '93 &= \frac{1.386.815.084,34}{5.919.638.365,06} \times 100\% \\ &= 23,43\% \end{aligned}$$

$$2). \text{ Rate of return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROI} - '92 &= \frac{997.481.355,13}{2.056.091.468,21} \times 100\% \\ &= 48,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI} - '93 &= \frac{1.386.815.084,34}{2.528.772.076,19} \times 100\% \\ &= 54,84\% \end{aligned}$$

3). Rate of return on equity ( ROE ) =  $\frac{\text{Laba Bersih (sesudah Pajak)}}{\text{Modal}} \times 100\%$

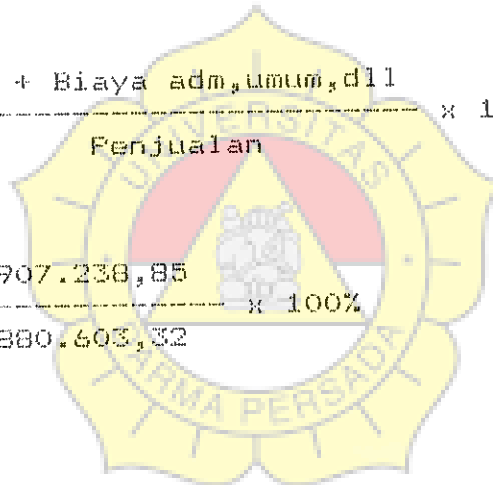
$$\text{ROE - '92} = \frac{997.481.355,13}{1.197.481.355,13} \times 100\% = 83,3 \%$$

$$\text{ROE - '93} = \frac{1.386.815.084,34}{1.586.815.084,34} \times 100\% = 87,4 \%$$

4). Operating Ratio =  $\frac{\text{HPP + Biaya adm., umum, dll}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$\text{OR - '92} = \frac{3.300.907.238,85}{4.725.880.603,32} \times 100\% = 69,8 \%$$

$$\text{OR - '93} = \frac{4.224.188.244,58}{5.919.638.365,06} \times 100\% = 71,4 \%$$



Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba cukup besar dan mengalami peningkatan yaitu tahun 1992 sebesar 1,10% menjadi 23,43% pada tahun 1993.

Standard perusahaan untuk Rate of Return on Investment (ROI) adalah berdasarkan atas tingkat suku bunga bank

yang berlaku, artinya apabila tingkat ROI lebih besar dari tingkat suku bunga bank maka akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Pada perusahaan Rate of Return on Investment tahun 1992 adalah 48,51% dan tahun 1993 meningkat menjadi 54,84% sedangkan tingkat suku bunga bank yang berlaku masih dibawah 20%. Jadi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan jauh lebih baik dari tingkat suku bunga.

Sedangkan standard dari Rentabilitas Modal Sendiri adalah berdasarkan atas tingkat bunga deposito yang berlaku. Tingkat suku bunga deposito saat ini sekitar 13% sampai 18%, sedangkan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan tahun 1992 adalah 83,3% dan tahun 1993 meningkat menjadi 87,4%, sehingga masih jauh lebih baik dari tingkat bunga deposito.

#### D. Ratio Solvabilitas

$$1). \text{ Total debt to Total Hutang} \\ \text{total equity} = \frac{\text{-----}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ \text{ratio}$$

$$\text{TDE} - '92 = \frac{858.610.113,08}{1.197.481.355,13} \times 100\% \\ = 71,7 \%$$

$$\begin{aligned} \text{IDE} - '93 &= \frac{941.956.991,85}{1.586.815.084,34} \times 100\% \\ &= 59,4\% \end{aligned}$$

2). Total debt to total capital assets =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IDC} - '92 &= \frac{858.610.113,08}{2.056.091.468,21} \times 100\% \\ &= 41,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IDC} - '93 &= \frac{941.956.991,85}{2.528.722.076,19} \times 100\% \\ &= 37,3\% \end{aligned}$$

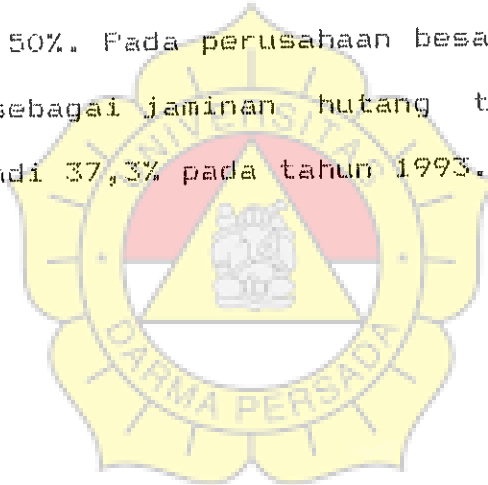
3). Time interest earned =  $\frac{\text{E B I T}}{\text{Biaya Bunga}}$

$$\begin{aligned} \text{TIE} - '92 &= \frac{1.560.050.128,83}{135.076.764,36} \\ &= 11,55 \times \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TIE} - '93 &= \frac{1.833.122.148,89}{137.672.028,41} \\ &= 13,32 \times \end{aligned}$$

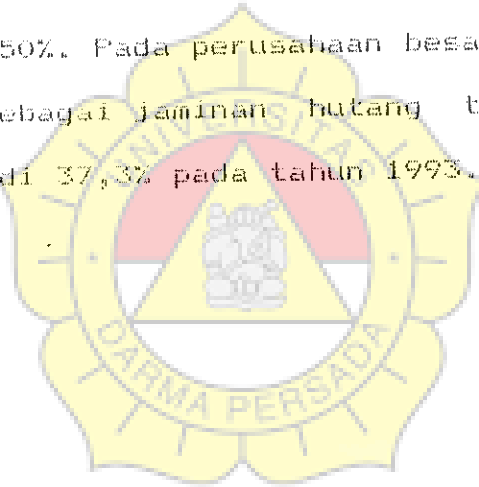
Standard perusahaan untuk total debt to total equity ratio atau besarnya total modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang adalah 100%. Pada perusahaan terlihat bahwa besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang turun dari 71,7% tahun 1992 menjadi 2,4% tahun 1993. Jadi besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang turun 12,3%.

Sedangkan standard untuk total debt to total capital assets atau bagian dari total aktiva yang dijadikan sebagai jaminan hutang adalah 50%. Pada perusahaan besarnya total aktiva yang dijadikan sebagai jaminan hutang tahun 1992 sebesar 41,8% turun menjadi 37,3% pada tahun 1993.



Standard perusahaan untuk total debt to total equity ratio atau besarnya total modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang adalah 100%. Pada perusahaan terlihat bahwa besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang turun dari 71,7% tahun 1992 menjadi 7,4% tahun 1993. Jadi besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang turun 12,3%.

Sedangkan standard untuk total debt to total capital assets atau bagian dari total aktiva yang dijadikan sebagai jaminan hutang adalah 50%. Pada perusahaan besarnya total aktiva yang dijadikan sebagai jaminan hutang tahun 1992 sebesar 41,8% turun menjadi 37,3% pada tahun 1993.



## Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Tabel IV - 3  
 PERUSAHAAN PT. "A"  
 LAPORAN PERUBAHAN NERACA 31-12-1992 s/d 31-12-1993  
 ( Dalam Rupiah )

K E T E R A N G A N	31 - 12 - 1992	31 - 12 - 1993	P E R U B A H A N	
			D	K
<b>KTIVA :</b>				
as dan bank	169.715.298,09	5.424.733,67	-	164.290.564,42
ersediaan	58.025.000,00	14.125.000,00	-	41.900.000,00
utang proyek	518.853.053,47	1.455.867.372,30	939.014.318,83	-
utang non proyek	-	4.744.500,00	4.744.500,00	-
utang karyawan	-	28.707.990,00	28.707.990,00	-
utang lain-lain	271.951.156,29	34.068.243,83	-	237.882.912,46
ekerjaan dlm penyelesaian	327.828.797,71	450.775.512,14	122.946.714,43	-
ang muka pajak	-	19.647.480,00	19.647.480,00	-
ang muka (jaminan)	213.183.131,65	13.041.719,25	-	200.121.412,40
anah	180.530.000,00	120.530.000,00	0,00	40.000.000,00
angunan	228.500.000,00	228.500.000,00	0,00	0,00
eralatan proyek	7.142.500,00	7.142.500,00	0,00	0,00
eralatan teknik	18.300.000,00	18.300.000,00	0,00	0,00
endaraan	137.548.500,00	190.646.400,00	53.097.900,00	-
ventaris kantor	51.057.350,00	56.307.350,00	5.250.000,00	-
kumulasi penyusutan	(102.523.319,00)	(119.056.725,00)	-	16.533.406,00
<b>ASSIVA :</b>				
utang bank	844.229.777,24	744.173.126,60	100.056.650,64	-
utang dagang	5.560.000,00	72.560.000,00	-	67.000.000,00
utang pajak	-	37.474.500,00	-	37.474.500,00
utang cicilan	-	48.999.000,00	-	48.999.000,00
eban yg masih hrs dibayar	8.820.335,84	38.750.365,25	-	29.930.029,41
odal saham disetor	200.000.000,00	200.000.000,00	0,00	0,00
aba ditahan	997.481.355,13	1.386.815.084,34	-	389.333.729,21
<b>J U M L A H</b>			1.273.465.553,90	1.273.465.553,90

Tabel IV - 4  
 PERUSAHAAN PT "A"  
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
 PER 31 DESEMBER 1993  
 ( Dalam Rupiah )

KETERANGAN	31 DESEMBER		MODAL KERJA	
	1992	1993	NAIK	TURUN
Cas dan bank	169.715.299,09	5.424.733,67	-	164.290.564,42
Persediaan	56.025.000,00	14.125.000,00	-	41.900.000,00
Hutang proyek	516.853.053,47	1.455.867.372,30	939.014.318,83	-
Hutang non proyek	-	4.744.500,00	4.744.500,00	-
Hutang karyawan	-	28.707.990,00	28.707.990,00	-
Hutang lain-lain	271.951.156,29	34.068.243,83	-	237.882.912,46
Pekerjaan dlm penyelesaian	327.828.797,71	450.775.512,14	122.946.714,43	-
Jang muka pajak	-	19.647.480,00	19.647.480,00	-
Jang muka (jaminan)	213.163.131,85	13.041.719,25	-	200.121.412,40
Tanah	160.530.000,00	120.520.000,00	-	40.000.000,00
Hutang bank	844.229.777,24	744.173.126,60	100.056.650,64	-
Hutang dagang	5.560.000,00	72.560.000,00	-	67.000.000,00
Hutang pajak	-	37.474.500,00	-	37.474.500,00
Hutang cicilan	-	48.999.000,00	-	48.999.000,00
Beban yg masih hrs dibayar	8.820.336,84	28.750.365,25	-	29.930.029,41
			1.215.117.653,90	887.599.418,89
Kenaikan modal kerja				347.519.235,21
			1.215.117.653,90	1.215.117.653,90

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

SUMBER MODAL KERJA :

Laba ditahan	=	389.333.729,21	
Penyusutan	=	16.533.406,00	
Jumlah Sumber Modal Kerja			= 405.867.135,21

PENGGUNAAN MODAL KERJA :

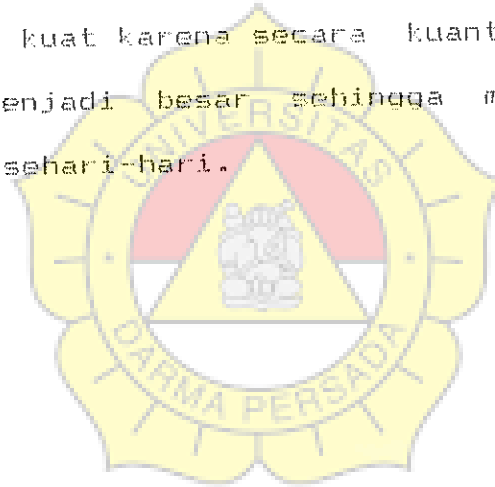
Pembelian kendaraan	=	53.097.900,00	
Pembelian inventaris kantor	=	5.250.000,00	
Jumlah Penggunaan Modal Kerja			= 58.347.900,00
Kenaikan Modal Kerja			= <u>347.519.235,21</u>

Dari pembahasan analisis sumber dan penggunaan dana pada Tabel IV - 3 serta sumber dan penggunaan modal kerja pada Tabel IV - 4 menunjukkan sebagai berikut :

- a. Penggunaan dana yang terbesar adalah piutang proyek yaitu sebesar Rp 939.014.318,83 atau 77,3% dari total kenaikan modal kerja, hal ini disebabkan karena sistim pembayaran proyek berdasarkan termijn atau prestasi yang dicapai.
- b. Pekerjaan dalam penyelesaian memakai dana dari kas dan bank. Selain itu kas dan bank juga dipergunakan untuk membayar uang muka pajak, hal ini terlihat dari besarnya kas dan bank turun dari Rp 169.715.298,09 pada tahun 1992 menjadi hanya Rp 5.424.733,67 pada tahun 1993.
- c. Pembelian kendaraan dan inventaris kantor dibiayai dengan penyusutan dan laba, hal ini bisa dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
- d. Pembayaran hutang bank sebesar Rp 844.229.777,24 dengan menggunakan laba ditahan tahun 1992 dan hutang bank sebesar Rp 744.173.126,60 dengan menggunakan laba ditahan tahun 1993.
- e. Sumber modal kerja yang terbesar berasal dari laba ditahan yaitu sebesar Rp 389.333.729,21 dan yang berasal dari penyusutan sebesar Rp 16.533.406, sehingga total sumber modal kerja sebesar Rp 405.867.135,21.

- . Penggunaan modal kerja terbesar adalah untuk pembelian kendaraan yaitu sebesar Rp 53.097.900 dan pembelian inventaris kantor sebesar Rp 5.250.000, sehingga total penggunaan modal kerja sebesar Rp 58.347.900.
- . Secara keseluruhan dari analisa sumber dan penggunaan modal k e r j a terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 405.867.135,21 - Rp 58.347.900 = Rp 347.519.235,21

Dengan pinjaman dana dari bank, maka modal kerja dari perusahaan akan menjadi lebih kuat karena secara kuantitas modal kerja netto akan menjadi besar sehingga mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari.



## 3. Proyeksi Neraca

Tabel IV - 5  
 PERUSAHAAN PT "A"  
 PROYEKSI NERACA 1993  
 SETELAH KMK KONSTRUKSI  
 ( Dalam Rupiah )

<b>AKTIVA LANCAR:</b>		<b>HUTANG LANCAR:</b>	
Kas dan Bank	145.424.733,67	Hutang bank	744.173.126,80
Persediaan	14.125.000,00	Hutang dagang	72.560.000,00
Piutang proyek	1.455.867.372,30	Hutang pajak	37.474.500,00
Piutang non proyek	4.744.500,00	Hutang cicilan	48.999.000,00
Piutang karyawan	28.707.990,00	Beban yang masih harus dibayar	29.750.365,25
Piutang lain lain	34.068.243,83	KMK konstruksi	140.000.000,00
Pekerjaan dalam penyelesaian	450.775.512,14	<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<b>1.091.956.991,85</b>
Uang muka pajak	19.647.480,00		
Uang muka (jaminan)	13.041.719,25		
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>2.166.402.551,19</b>		
<b>AKTIVA TETAP:</b>		<b>MODAL:</b>	
Tanah	120.530.000,00	Modal saham disetor	200.000.000,00
Bangunan	228.500.000,00	Laba ditahan	1.386.815.094,34
Peralatan proyek	7.142.500,00	<b>JUMLAH MODAL</b>	<b>1.586.815.094,34</b>
Peralatan teknik	18.300.000,00		
Kendaraan	190.646.400,00		
Inventaris Kantor	56.307.350,00		
Harga Perolehan	621.426.250,00		
Akumulasi penyusutan	(119.056.725,00)		
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>502.369.525,00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2.668.772.076,19</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>2.668.772.076,19</b>

Tabel IV - 6  
 PERUSAHAAN PT.A  
 LAPORAN LABA/RUGI 1973  
 SETELAH KMK KONSTRUKSI  
 ( Dalam Rupiah )

KETERANGAN	PERIODE	
	SEBELUM KMK	BETELAH KMK
<b>PENDAPATAN :</b>		
royek	5.866.461.915,06	6.366.461.915,06
Ion proyek	53.176.450,00	53.176.450,00
Total pendapatan	<u>5.919.638.365,06</u>	<u>6.419.638.365,06</u>
<b>BIAYA OPERASIONAL :</b>		
Biaya proyek	3.182.777.603,08	3.553.757.788,76
Biaya non proyek	201.685.596,50	201.685.596,50
Total biaya operasional	<u>3.384.463.199,58</u>	<u>3.755.443.385,26</u>
Labanya kotor operasional	2.535.175.165,48	2.664.194.979,80
<b>BIAYA LAIN-LAIN :</b>		
biaya bunga	137.672.028,41	156.338.695,07
biaya Umum dan Administrasi	103.531.476,58	113.884.624,24
biaya penyusutan	119.056.725,00	119.056.725,00
hutang tak tertagih	193.750.529,29	193.750.529,29
Total biaya lain-lain	<u>524.010.759,28</u>	<u>583.030.573,60</u>
Labanya sebelum pajak	1.981.164.406,20	2.081.164.406,20
Pajak	594.349.321,86	644.349.321,86
Labanya Bersih	<u>1.386.815.084,34</u>	<u>1.436.815.084,34</u>

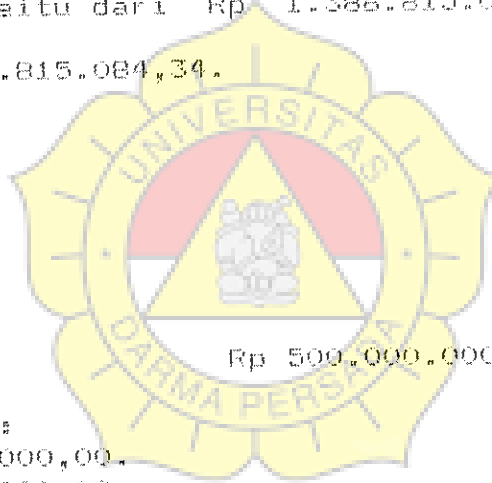
Dari perkiraan proyeksi neraca Tabel IV - 5 dan proyeksi laporan laba/rugi Tabel IV - 6 menunjukkan al-hal sebagai berikut :

- a. Sebelum proyeksi neraca, besarnya kas dan bank tahun 1993 adalah sebesar Rp 5.424.733,67 dan setelah proyeksi neraca, kas dan bank meningkat menjadi Rp 145.424.733,67.
- b. Setelah proyeksi neraca jumlah aktiva lancar meningkat dari Rp 2.026.402.551,19 menjadi Rp 2.166.402.551,19 sedangkan jumlah aktiva tetap tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp 502.369.525,00. Sehingga total aktiva meningkat dari Rp 2.528.772.076,19 menjadi sebesar Rp 2.668.772.076,19.
- c. Hutang lancar meningkat dari Rp 941.956.991,85 menjadi Rp 1.081.956.991,85 setelah proyeksi neraca. Sedangkan besarnya jumlah modal tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 1.586.815.084,34. Sehingga total passiva juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 2.668.772.076,19.
- d. Setelah kredit modal kerja konstruksi pada proyeksi laba/rugi pendapatan proyek mengalami peningkatan sebesar 8,52% yaitu dari Rp 5.366.461.915,06 menjadi Rp 6.366.461.915,06.
- e. Biaya operasional juga mengalami peningkatan, yaitu pada biaya operasional sebesar 11,65% dari

Rp 3.182.777.603,08 menjadi Rp 3.553.757.788,76.

f. Pada komponen bunga bank juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,56% yaitu dari Rp 137.672.028,41 menjadi sebesar Rp 156.338.695,07. Dan biaya umum dan administrasi juga mengalami kenaikan yaitu 10% yaitu dari Rp 103.531.476,58 menjadi Rp 113.884.624,24.

g. Laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar 5,25% dan pajak perusahaan naik 8,41% serta laba bersih perusahaan naik 3,6% yaitu dari Rp 1.386.815.084,34 menjadi sebesar Rp 1.436.815.084,34.



#### Perhitungan Kebutuhan Kredit

Nilai kontrak (included tax)	Rp 500.000.000,00
Komponen yang tidak dibiayai:	
Pajak 10%	Rp 50.000.000,00
Laba 10%	Rp 50.000.000,00
	<hr/>
	Rp 100.000.000,00
	<hr/>
Harga Pokok Proyek	Rp 400.000.000,00
Pembayaran sampai termijn kedua (50%)	Rp 200.000.000,00
Self financing (30%)	Rp 60.000.000,00
	<hr/>
Pembiayaan Bank	Rp 140.000.000,00
	<hr/>

Jadi besarnya pembiayaan bank berdasarkan Nilai Kontrak adalah sebesar 28%.

### Rekomendasi Kredit

- . Dari analisa rasio maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi keuangan perusahaan tersebut baik.
- . Penggunaan dana-dana perusahaan dapat dipertanggung jawabkan, hal ini dapat dilihat dari analisa sumber dan penggunaan dana.
- . Dengan adanya kenaikan modal kerja akan menyebabkan perusahaan m a m p u menyelesaikan proyek-proyek yang dikerjakan tepat pada waktunya. Karena dengan modal kerja yang cukup perusahaan disamping akan sanggup melunasi hutang-hutangnya setiap s a a t dan mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan.

Jadi disini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tersebut dapat diberikan kredit modal kerja konstruksi, dimana besarnya kredit modal kerja yang diberikan oleh bank adalah sebesar Rp 140.000.000,00 .

## BAB V

### P E N U T U P

#### Kesimpulan

Dari uraian dalam pembahasan makalah tersebut dapat lah disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum kredit diberikan maka analis harus melakukan penilaian terhadap : character, capacity, capital collateral, dan condition of economy. Selain itu perlu dilakukan penilaian terhadap aspek-aspek : yuridis, pemasaran, teknis, keuangan, jaminan, sosial ekonomi dan manajemen.
2. Mengingat bahwa di dalam pemberian kredit, bank tidak terlepas dari resiko likuiditas maupun resiko kemacetan. Untuk itu setiap keputusan dalam pemberian kredit, sebelum kredit dinyatakan bisa diberikan oleh bank harus melakukan penilaian kredit dimana salah satu aspek penilaian yang paling penting adalah aspek keuangan. Karena dari aspek ini dapat dilihat kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat diketahui pula kemampuan nasabah untuk melunasi kredit yang diberikan.
3. Prosedur pemberian kredit di Cabang Bank "A" melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pemrosesan permohonan kredit dari nasabah dimana disini dilakukan pengumpulan, penganalisaan data dan informasi tentang calon nasabah.
- b. Pengajuan usul kredit
- c. Persetujuan kredit dimana yang berwenang untuk memutuskan kredit adalah dewan pengawas/direksi, bagian kredit atau pimpinan cabang.
- d. Realisasi kredit.

4. PT.A dapat diberikan kredit modal kerja konstruksi karena dalam analisis rasio posisi keuangan perusahaan cukup baik dan dari analisis sumber dan penggunaan dana, penggunaan dana-dana tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Disamping itu pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp 347.519.235,21. Besarnya kredit konstruksi yang dapat diberikan adalah Rp 140.000.000 atau 28% dari nilai kontrak.

#### Saran-saran

1. Dalam mendukung pengamanan kredit khususnya mengenai progress report hendaknya laporan yang dikirimkan oleh nasabah terlebih dahulu dikonfirmasi kepada pemilik proyek. Hal ini untuk menjamin kebenaran atas laporan mengenai perkembangan pencapaian prestasi proyek, karena ijin penarikan yang ditetapkan oleh bank antara

lain didasarkan atas progress report ini sedangkan ijin penarikan ini merupakan salah satu alat pengawasan bagi bank yang penting.

2. Pengawasan langsung ke lapangan a t a u monitoring on the spot dilakukan sewaktu-waktu saja , untuk itu disarankan u n t u k melakukan pengawasan langsung ke lapangan minimal sebulan sekali. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan oleh bank benar-benar dipergunakan untuk proyek tersebut.
3. Mengingat bahwa ada kecenderungan nasabah untuk melakukan manipulasi d a t a terhadap prestasi proyek yang dicapainya maka bagi obyek kredit yang berada di luar jangkauan bank, maka dalam hal ini bank benar-benar memperhatikan progress report yang dikemukakan nasabah, apakah benar-benar telah sepenuhnya dan dilain kebenarannya oleh pemilik proyek. Karena apabila yang dilaporkan tidak sesuai dengan prestasi yang dicapainya, maka hal ini akan mengakibatkan penyalahgunaan kredit, yang mana hal ini akan mengakibatkan kredit macet.
4. Selama ini bank tidak memiliki daftar akuntan publik yang baik sehingga disarankan kepada bank sebaiknya mempunyai daftar akuntan publik yang mempunyai prestasi baik. Hal ini perlu karena salah satu syarat permohonan kredit harus melampirkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik.

penarikan ini merupakan salah satu alat pengawasan bagi bank yang penting.

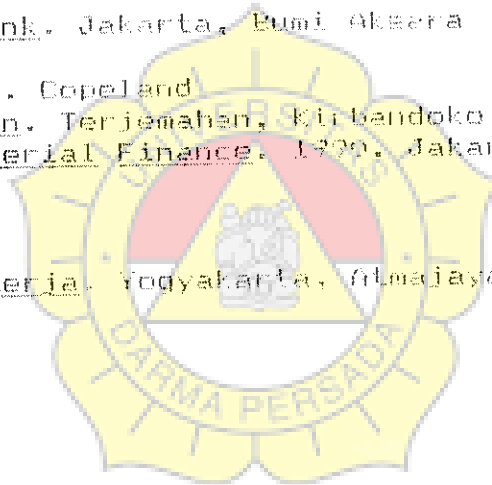
Pengawasan langsung ke lapangan a t a u monitoring on the spot dilakukan sewaktu-waktu saja, untuk itu disarankan u n t u k melakukan pengawasan langsung ke lapangan minimal sebulan sekali. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan oleh bank benar-benar dipergunakan untuk proyek tersebut.

Mengingat bahwa ada kecenderungan nasabah untuk melakukan manipulasi d a t a terhadap prestasi proyek yang dicapainya maka bagi obyek kredit yang berada di luar jangkauan bank, maka dalam hal ini harus benar-benar memperhatikan progress report yang dikirimkan nasabah, apakah benar-benar telah sepengetahuan dan dijamin kebenarannya oleh pemilik proyek. Karena apabila yang dilaporkan tidak sesuai dengan prestasi yang dicapainya, maka hal ini akan mengakibatkan penyalahgunaan kredit, yang mana hal ini akan mengakibatkan kredit macet.

Selama ini bank tidak memiliki daftar akuntan publik yang baik sehingga disarankan kepada bank sebaiknya mempunyai daftar akuntan publik yang mempunyai prestasi baik. Hal ini perlu karena salah satu syarat permohonan kredit harus melampirkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik.

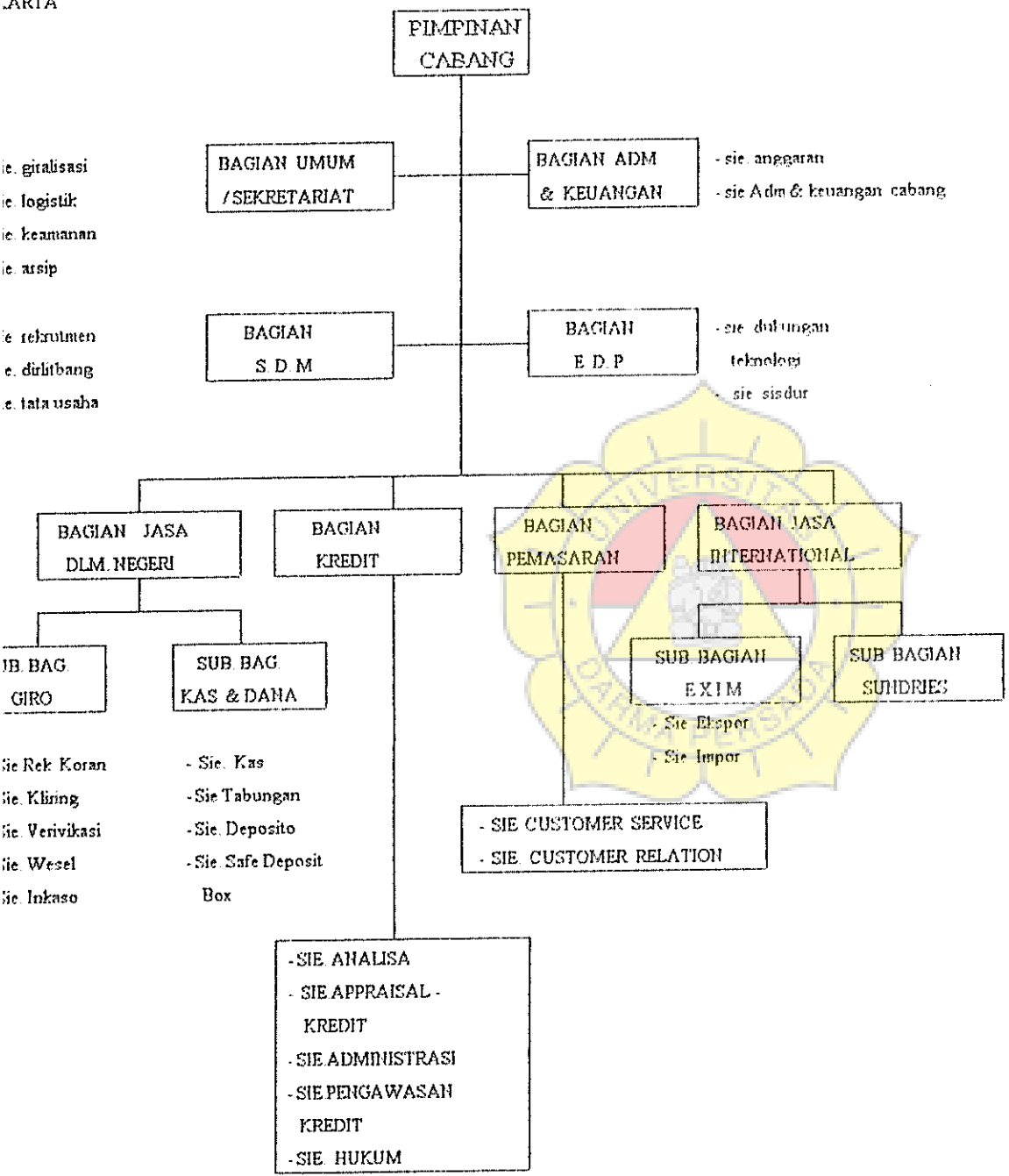
## DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijaya, H dan Rivai Wirasasmita  
1990. Analisis Kredit. Bandung, Pionir Jaya
- Munawir, S  
1993. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta, Liberty
- Riyanto, Bambang  
1990. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta,  
Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada
- Sinungan, Muchdarsyah  
1993. Manajemen Dana Bank. Jakarta, Bumi Aksara
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland  
1992. Manajemen Keuangan. Terjemahan, Kirbandoko dan  
Wasana, Jaka dari Managerial Finance. 1990. Jakarta,  
Erlangga
- Wibosono, Handoyo  
1992. Manajemen Modal Kerja. Yogyakarta, Alfabeta



STRUKTUR ORGANISASI

- ie. giralisasi
- ie. logistik
- ie. keamanan
- ie. arsip
- ie. rekrutmen
- ie. diritbang
- ie. tata usaha



PERUSAHAAN PT."A"  
 NERACA  
 PER 31 DESEMBER 1992 DAN 31 DESEMBER 1993  
 ( Dalam Rp )

KETERANGAN	1993	1992
<b>AKTIVA :</b>		
<b>AKTIVA LANCAR :</b>		
Kas dan Bank	5.424.733,67	169.715.299,09
Persediaan	14.125.000,00	56.025.000,00
Piutang proyek	1.455.867.372,30	516.853.053,47
Piutang non proyek	4.744.500,00	-
Piutang karyawan	28.707.990,00	-
Piutang lain lain	34.068.243,83	271.951.158,29
Pekerjaan dalam penyelesaian	450.775.512,14	327.828.787,71
Uang muka pajak	19.647.480,00	-
Uang muka (jaminan)	13.041.719,25	213.163.131,65
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<u>2.026.402.551,19</u>	<u>1.555.536.437,21</u>
<b>AKTIVA TETAP :</b>		
Tanah	120.530.000,00	160.530.000,00
Bangunan	228.500.000,00	228.500.000,00
Peralatan proyek	7.142.500,00	7.142.500,00
Peralatan teknik	18.300.000,00	18.300.000,00
Kendaraan	190.648.400,00	137.548.500,00
Inventaris Kantor	58.307.350,00	51.057.350,00
Harga Perolehan	621.426.250,00	603.078.350,00
Akumulasi penyusutan	(119.058.725,00)	(102.523.319,00)
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<u>502.369.525,00</u>	<u>500.656.031,00</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<u>2.528.772.076,19</u>	<u>2.056.091.468,21</u>
<b>PASSIVA :</b>		
<b>HUTANG LANCAR :</b>		
Hutang bank	744.173.128,60	644.229.777,24
Hutang dagang	72.560.000,00	5.600.000,00
Hutang pajak	37.474.500,00	-
Hutang cicilan	48.999.000,00	-
Beban yang masih harus dibayar	38.750.365,25	8.820.335,84
<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<u>941.956.991,85</u>	<u>658.610.113,08</u>
<b>MODAL :</b>		
Modal saham disetor	200.000.000,00	200.000.000,00
Laba ditahan	1.388.815.084,34	997.481.355,13
<b>JUMLAH MODAL</b>	<u>1.588.815.084,34</u>	<u>1.197.481.355,13</u>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<u>2.528.772.076,19</u>	<u>2.056.091.468,21</u>

PERUSAHAAN PT. "A"  
 LAPORAN LABA / RUGI  
 PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1992 DAN 31 DESEMBER 1993  
 ( Dalam Rp )

KETERANGAN	P E R I O D E			
	31 DESEMBER 1993	%	31 DESEMBER 1992	%
<b>PENDAPATAN :</b>				
Dibayar	5.866.461.915,06		4.498.668.856,32	
Diproyek	53.176.450,00		227.211.747,00	
Total pendapatan	5.919.638.365,06	100	4.725.880.603,32	100
<b>BIAYA OPERASIONAL :</b>				
Dibayar	3.182.777.603,08	53,77	2.811.909.374,79	59,50
Diproyek	201.685.596,50	3,41	142.841.862,25	3,02
Total biaya operasional	3.384.463.199,58	57,18	2.954.751.237,04	62,52
Dibayar	2.535.175.165,48	42,82	1.771.129.366,28	37,48
<b>BIAYA LAIN-LAIN :</b>				
Dibayar	137.672.028,41	2,35	135.076.764,36	2,86
Dibayar Umum dan Administrasi	103.531.476,58	1,75	98.565.107,45	2,09
Dibayar penyusutan	119.056.725,00	2,01	102.523.319,00	2,17
Dibayar utang tak tertagih	193.750.529,29	3,27	9.990.811,00	0,21
Total biaya lain-lain	524.010.759,28	9,36	346.156.001,81	7,33
Dibayar	1.981.164.406,20	33,47	1.424.973.374,47	30,15
Dibayar Pajak	594.349.321,86	10,04	427.492.009,34	9,05
<b>Laba Bersih</b>	<b>1.386.815.084,34</b>	<b>23,42</b>	<b>997.481.355,13</b>	<b>21,10</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dabo Singkep, Kabupaten Kepulauan Riau pada tanggal 09 Februari 1970 dari Ayah Eddy Beng dan Ibu Chin A Im.

Menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 1984 di SD Negeri 010 Raya, Dabo Singkep. Tamat Sekolah Menengah Pertama tahun 1987 di SMP Negeri 2 Dabo Singkep, Riau. Tamat Sekolah Menengah Atas tahun 1990 pada SMA Negeri 1 Dabo Singkep, Riau.

Pada Bulan September 1991, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Universitas Darma Persada, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dengan konsentrasi pada Program Studi Keuangan dan Perbankan.



**LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Jun Loi  
 No. Induk/NIRM : 91420036/913123340250038  
 Pembimbing : Drs. Syamsul Bahrun, MBA

WILAYAH	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
	23/11/24	Diskusi soal daftar isi/ Judul	<i>[Signature]</i>
I	28/11/24	Pembahasan proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
I	14/12/24	Memperbaiki bab I dan II	<i>[Signature]</i>
I	11/1/25	Perbaikan bab I & II	<i>[Signature]</i>
I	12/1/25	Pengubahan bab III & IV	<i>[Signature]</i>
I	14/1/25	Perbaikan bab III	<i>[Signature]</i>
II	17/1/25	Perbaikan bab IV	<i>[Signature]</i>
II	19/1/25	Pengubahan bab V	<i>[Signature]</i>
III	20/1/25	Persiapan Skripsi	<i>[Signature]</i>
	—	—	—

Tanggal mulai bimbingan ..... 23/11/24 .....

Tanggal selesai bimbingan ..... 20/1/25 .....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Jun Loi  
Alamat : Universitas Darma Persada  
Jl. Radin Inten II  
Pondok Kelapa  
Jakarta 13450

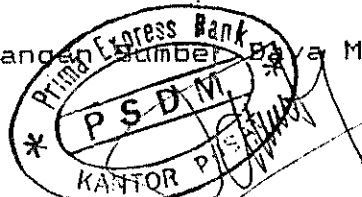


Telah selesai mengadakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi yang bersangkutan pada perusahaan kami, sejak tanggal 13 Maret s/d 24 Maret 1995.

Demikian untuk yang berkepentingan harap maklum, atas kepercayaan Saudara pada perusahaan kami, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 8 Mei 1995

Urusan Pengembangan Sumber Daya Manusia



RUDY TANOTO  
Kepala Bagian